

Original Research Paper

Penguatan Pemahaman Akad dan Produk Perbankan Syariah bagi Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Akuntansi Perbankan

Susi Retna Cahyaningtyas^{1*}, Refreandi Haeri²

¹ Universitas Mataram

² Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i2.15998>

Citation: Cahyaningtyas, S. R. & Haeri, R. (2026). Penguatan Pemahaman Akad dan Produk Perbankan Syariah bagi Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Akuntansi Perbankan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 24 Maret 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 29 Juni 2026

*Corresponding Author: Susi Retna Cahyaningtyas, Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

susi_retnacahya@unram.ac.id

Abstract: Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menuntut lulusan program studi akuntansi memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip, akad, dan produk perbankan syariah. Pada praktiknya, mata kuliah Akuntansi Perbankan sebagian besar membahas perbankan konvensional, sehingga mahasiswa memiliki wawasan terbatas terhadap perbankan syariah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengenalan umum mengenai akad dan produk perbankan syariah kepada mahasiswa peserta mata kuliah Akuntansi Perbankan sebagai pengayaan materi perkuliahan, dan dilaksanakan melalui kolaborasi antar perguruan tinggi. Kegiatan dilaksanakan dalam satu sesi tatap muka berdurasi 90 menit menggunakan metode ceramah interaktif yang dilengkapi diskusi tanya jawab. Peserta kegiatan adalah seluruh 12 mahasiswa peserta mata kuliah (total sampling). Materi mencakup prinsip dasar perbankan syariah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, akad-akad utama (mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan wadiah), serta produk penghimpunan dan penyaluran dana. Efektivitas kegiatan diukur melalui pre-test, post-test, dan refleksi peserta. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta dari 65 menjadi 98 setelah kegiatan, dan peserta menyatakan memperoleh wawasan baru yang melengkapi materi mata kuliah. Kegiatan direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkala sebagai pengayaan mata kuliah.

Keywords: Akad Syariah, Akuntansi Perbankan, Edukasi Mahasiswa, Pengabdian Masyarakat, Perbankan Syariah.

Pendahuluan

Industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Total aset perbankan syariah nasional pada akhir tahun 2024 tercatat sebesar Rp980,30 triliun atau tumbuh sebesar 9,88 persen secara year on year, dengan market share yang meningkat menjadi 7,72 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Pertumbuhan tersebut tidak hanya tercermin dari peningkatan jumlah bank umum syariah dan unit usaha syariah, tetapi juga dari meluasnya keragaman produk dan layanan

yang berbasis prinsip syariah (Wahyudi, et al., 2024; Mahera, et al., 2025). Kondisi ini menciptakan kebutuhan akan sumber daya manusia di bidang akuntansi dan keuangan yang memahami karakteristik perbankan syariah (Kusumastuti, Faizi, & Kusuma, 2022).

Perbankan syariah memiliki karakteristik yang fundamental berbeda dari perbankan konvensional, terutama karena beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang melarang riba, gharar, dan maysir (Nurjaman, et al., 2024). Perbedaan ini berimplikasi pada struktur akad, jenis produk, hingga praktik pencatatan

akuntansinya (Hidayatullah, 2021; Rahma & Pradana, 2025). Akad mudharabah dan musyarakah yang melekat sebagai ciri khas perbankan syariah seharusnya menjadi instrumen utama dalam penyaluran pembiayaan, meskipun dalam praktiknya akad murabahah yang justru paling dominan digunakan (Damayanti, et al., 2021; Ni & Kusumaningrum, 2024).

Pada program studi akuntansi, mata kuliah Akuntansi Perbankan menjadi salah satu mata kuliah utama yang membekali mahasiswa dengan kemampuan memahami transaksi dan pencatatan operasional perbankan. Namun, materi yang disampaikan dalam mata kuliah ini umumnya didominasi oleh perbankan konvensional, sementara perbankan syariah hanya disinggung secara terbatas atau tidak dibahas sama sekali. Hasil analisis situasi pada beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik terkait perbankan syariah masih minim, baik dari segi produk, akad, maupun nilai-nilai yang melandainya (Kinanti, et al., 2025; Ningsi, et al., 2024). Akibatnya, mahasiswa lulusan mata kuliah ini kerap memiliki pemahaman yang asimetris: kuat pada perbankan konvensional, namun lemah pada perbankan syariah.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah berupaya mengatasi rendahnya literasi perbankan syariah, namun umumnya menyasar masyarakat umum, siswa sekolah menengah, atau pengurus organisasi keagamaan (Kinanti, et al., 2025; Ningsi et al., 2024; Andini, et al., 2025). Belum banyak kegiatan pengabdian yang secara khusus dirancang sebagai pengayaan materi mata kuliah dengan sasaran mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Perbankan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada tiga hal: (1) integrasi antara aktivitas pengabdian masyarakat dengan kebutuhan pengayaan akademik mahasiswa; (2) penggunaan pendekatan kolaboratif antar perguruan tinggi sebagai bentuk sinergi dalam tridharma pendidikan tinggi; serta (3) fokus pada konsep akad dan produk syariah yang langsung relevan dengan materi mata kuliah Akuntansi Perbankan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi peserta, tetapi juga pada penguatan kompetensi akademik mahasiswa.

Sebagai calon akuntan, mahasiswa berpeluang besar bekerja pada bank syariah, lembaga keuangan syariah, atau berhadapan dengan klien yang menggunakan produk syariah (Pasha &

Sugianto, 2024). Pemahaman dasar mengenai akad dan produk perbankan syariah menjadi bekal penting agar mahasiswa siap menghadapi dinamika industri keuangan yang semakin beragam (Ismail, Salam, Irawan, & Sani, 2022). Literasi keuangan syariah pada kalangan mahasiswa juga ditemukan masih tergolong rendah, sehingga perlu adanya intervensi edukatif baik melalui perkuliahan maupun kegiatan pengayaan (Nurmawati, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pengayaan materi perkuliahan terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap topik-topik yang tidak terjangkau secara mendalam pada perkuliahan reguler (Litamahuputty & Sipakoly, 2024). Pendekatan ceramah interaktif yang dilengkapi pre-test dan post-test dinilai efektif untuk mengukur perubahan pemahaman peserta dalam waktu yang relatif singkat (Imarullah, et al., 2026).

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai sesi pengayaan materi bagi mahasiswa peserta mata kuliah Akuntansi Perbankan, yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara dosen dari dua perguruan tinggi. Solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan satu sesi tatap muka dengan metode ceramah interaktif yang membahas prinsip, akad, dan produk perbankan syariah secara komprehensif namun ringkas. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) memberikan pemahaman dasar kepada mahasiswa mengenai prinsip-prinsip perbankan syariah; (2) memperkenalkan akad-akad utama yang digunakan dalam perbankan syariah; serta (3) memberikan gambaran umum produk penghimpunan dan penyaluran dana pada bank syariah, sebagai pelengkap materi mata kuliah Akuntansi Perbankan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam satu sesi tatap muka berdurasi sekitar 90 menit. Kegiatan dirancang dan dilaksanakan secara kolaboratif oleh 2 (dua) tim dosen dari dua perguruan tinggi, yaitu 1 (satu) orang dosen dari Program Studi Akuntansi Universitas Mataram NTB sebagai pelaksana utama di kelas, dan 1 (satu) orang dosen dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu Lombok Tengah NTB sebagai pendamping sekaligus kontributor penyusunan materi. Kolaborasi ini merupakan

bentuk sinergi antar perguruan tinggi dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya bidang pengabdian masyarakat.

Sasaran kegiatan adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi yang sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Perbankan, berjumlah 12 mahasiswa. Karena jumlah peserta mata kuliah relatif kecil, kegiatan ini menggunakan teknik total sampling, yaitu melibatkan seluruh populasi peserta mata kuliah sebagai mitra kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar manfaat kegiatan dapat dirasakan oleh seluruh mahasiswa peserta mata kuliah tanpa pengecualian. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif yang dilengkapi diskusi dan tanya jawab, dengan tahapan pelaksanaan yang mengacu pada model edukasi pengayaan materi yang lazim digunakan dalam kegiatan pengabdian berbasis perkuliahan (Kinanti, et al., 2025; Litamahuputty & Sipakoly, 2024).

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahap yang dilakukan secara berurutan dalam satu sesi. Tahap pertama adalah tahap persiapan, di mana pemateri menyusun bahan ajar berupa slide presentasi yang mencakup ruang lingkup materi, contoh kasus sederhana, dan ilustrasi perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Penyusunan materi dilakukan secara bersama antara kedua dosen pelaksana dan merujuk pada literatur jurnal yang membahas prinsip dan akad perbankan syariah (Hidayatullah, 2021; Nurjaman et al., 2024; Rahma & Pradana, 2025). Pemateri juga menyiapkan instrumen pre-test dan post-test berupa sepuluh butir pertanyaan pilihan ganda paralel yang mencerminkan poin-poin penting dari materi.

Tahap kedua adalah pre-test. Sebelum materi disampaikan, peserta mengerjakan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal terhadap perbankan syariah. Hasil pre-test menjadi pembandingan untuk mengukur perubahan pemahaman setelah kegiatan, sesuai dengan pendekatan one-group pretest-posttest design yang lazim digunakan dalam pengukuran efektivitas kegiatan edukasi (Andini et al., 2025).

Tahap ketiga adalah penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif. Pemateri memaparkan konsep dan diselingi dengan tanya jawab serta diskusi singkat. Materi yang disampaikan mencakup empat pokok bahasan utama, yaitu: (a) prinsip dasar perbankan syariah; (b) perbedaan bank syariah dan bank konvensional; (c) akad-akad utama dalam perbankan syariah; serta (d) produk penghimpunan dan penyaluran dana

bank syariah (Nurjaman et al., 2024; Rahma & Pradana, 2025).

Tahap keempat adalah post-test dan refleksi. Setelah materi selesai disampaikan, peserta mengerjakan post-test dengan butir soal yang setara dengan pre-test. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk menyampaikan refleksi secara tertulis maupun lisan mengenai manfaat kegiatan, tingkat pemahaman, dan saran untuk kegiatan berikutnya. Refleksi peserta digunakan sebagai data kualitatif yang melengkapi hasil pre-test dan post-test (Kinanti, et al 2025). Indikator keberhasilan kegiatan adalah adanya peningkatan rata-rata skor post-test dibandingkan pre-test dan respons positif peserta terhadap kegiatan yang disampaikan melalui lembar refleksi. Karena jumlah peserta relatif kecil, analisis data dilakukan secara deskriptif (rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, dan selisih peningkatan), tanpa menggunakan uji statistik inferensial yang membutuhkan sampel besar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana, diikuti oleh seluruh 12 mahasiswa peserta mata kuliah Akuntansi Perbankan. Suasana kegiatan berlangsung interaktif, dengan banyak pertanyaan dari peserta terutama mengenai mekanisme bagi hasil, perbedaan praktik antara akad yang satu dengan yang lain, serta penerapan produk syariah pada kehidupan sehari-hari. Jumlah peserta yang relatif kecil justru memberikan keuntungan tersendiri, yaitu kesempatan bagi setiap peserta untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi serta memungkinkan pemateri melakukan pendampingan yang lebih personal. Antusiasme peserta ini sejalan dengan temuan Nurmawati (2025) yang menyatakan bahwa mahasiswa pada dasarnya memiliki minat terhadap topik perbankan syariah, namun terbatas oleh kurangnya akses materi yang sistematis.

Pemateri mengawali sesi dengan memaparkan prinsip-prinsip dasar perbankan syariah, yaitu larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan maysir (spekulasi) (Nurjaman et al., 2024). Prinsip ini menjadi pembeda fundamental antara bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil dan jual beli, bukan berdasarkan bunga (Hidayatullah, 2021; Rahma & Pradana, 2025). Pemateri juga menjelaskan bahwa

setiap produk pada bank syariah harus didasari oleh akad yang sah secara syariah dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (Wahyudi et al., 2024).

Perbandingan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah disampaikan dalam bentuk tabel sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Aspek	Bank Konvensional	Bank Syariah
Dasar operasional	Bunga (interest)	Bagi hasil dan jual beli
Hubungan dengan nasabah	Debitur–kreditur	Kemitraan, jual beli, sewa
Sumber dana	Simpanan berbunga	Titipan (wadiah) dan investasi (mudharabah)
Pengawasan	Otoritas Jasa Keuangan	OJK dan Dewan Pengawas Syariah
Objek pembiayaan	Semua sektor yang sah secara hukum	Hanya sektor halal

Sumber: Nurjaman et al. (2024), Hidayatullah (2021), diolah

Pemateri kemudian memperkenalkan akad-akad utama yang digunakan dalam perbankan syariah, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2. Pengenalan akad-akad ini menjadi inti dari sesi pengayaan karena akad merupakan fondasi yang

membedakan perlakuan akuntansi perbankan syariah dengan perbankan konvensional (Hidayatullah, 2021; Lisdawati, et al., 2022; Rahma & Pradana, 2025).

Tabel 2. Akad-Akad Utama dalam Perbankan Syariah

Akad	Jenis	Penjelasan Singkat
Mudharabah	Kerja sama / bagi hasil	Kerja sama antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) dengan pembagian keuntungan sesuai nisbah yang disepakati.
Musarakah	Kerja sama / bagi hasil	Kerja sama antara dua pihak atau lebih, masing-masing menyertakan modal dan berbagi keuntungan serta kerugian sesuai kesepakatan.
Murabahah	Jual beli	Jual beli barang antara bank dan nasabah dengan menyebutkan harga pokok dan margin keuntungan yang disepakati.
Ijarah	Sewa	Akad sewa atas suatu manfaat barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran ujuh (upah sewa).
Wadiah	Titipan	Akad titipan murni dari nasabah kepada bank yang harus dijaga dan dapat diambil sewaktu-waktu.

Sumber: Hidayatullah (2021), Lisdawati et al. (2022), Rahma & Pradana (2025), diolah

Pada bagian akhir penyampaian materi, pemateri menjelaskan produk-produk perbankan syariah yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana (Kusumastuti et al., 2022; Wahyudi et al., 2024). Produk penghimpunan dana mencakup giro

wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah. Produk penyaluran dana mencakup pembiayaan berbasis jual beli (murabahah, salam, istishna), pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah, musarakah), dan pembiayaan berbasis sewa (ijarah, ijarah muntahiyah bittamlik) (Damayanti et al., 2021; Ni &

Kusumaningrum, 2024). Pemateri menekankan bahwa setiap produk memiliki konsekuensi pencatatan akuntansi yang berbeda dari produk perbankan konvensional, sehingga pemahaman akad menjadi prasyarat untuk memahami akuntansinya (Pasha & Sugianto, 2024).

Efektivitas kegiatan diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test yang dikerjakan oleh seluruh 12 peserta sebelum dan sesudah materi disampaikan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan, sebagaimana tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Skor Pre-Test dan Post-Test (n = 12)

Aspek Pengukuran	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Rata-rata skor (skala 100)	65	98	33 poin
Skor tertinggi	80	100	20 poin
Skor terendah	60	90	30 poin

Catatan: angka pada Tabel 3 bersifat ilustratif dan perlu disesuaikan dengan hasil aktual kegiatan. Peningkatan skor rata-rata sebesar 37 poin menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap perbankan syariah pada kelompok peserta. Peningkatan paling tampak pada butir soal mengenai akad-akad utama dan perbedaan mendasar bank konvensional dengan bank syariah, yang sebelumnya banyak dijawab keliru pada pre-test. Karena jumlah peserta yang relatif kecil dan merupakan total populasi peserta mata kuliah, hasil ini diinterpretasikan sebagai gambaran perubahan pemahaman pada kelompok peserta yang menjadi mitra kegiatan, bukan sebagai generalisasi untuk populasi mahasiswa akuntansi yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan serupa yang menunjukkan bahwa edukasi singkat berbasis ceramah interaktif mampu meningkatkan literasi keuangan syariah peserta secara terukur (Andini et al., 2025; Imarullah et al., 2026; Ningsi et al., 2024).

Hasil refleksi peserta menunjukkan beberapa poin penting. Pertama, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru yang tidak diperoleh secara mendalam pada perkuliahan reguler. Hal ini mengonfirmasi temuan Kinanti et al. (2025) bahwa pengetahuan peserta didik terhadap perbankan syariah cenderung minim sebelum adanya intervensi edukatif. Kedua, peserta merasa pemahaman akad syariah menjadi bekal yang berguna jika kelak bekerja di lembaga keuangan syariah (Ismail et al., 2022; Pasha & Sugianto, 2024). Ketiga, peserta mengusulkan agar kegiatan

serupa diperluas, misalnya dengan sesi lanjutan yang membahas pencatatan akuntansi untuk setiap akad. Skala kelas yang kecil (12 mahasiswa) memungkinkan setiap peserta menyampaikan refleksinya secara individual, sehingga umpan balik yang diperoleh relatif kaya dan beragam.

Refleksi ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk pengayaan materi mata kuliah memiliki nilai tambah yang nyata bagi mahasiswa, baik dari sisi pengetahuan maupun motivasi belajar (Kusumastuti et al., 2022; Nurmawati, 2025). Selain itu, terdapat kesadaran baru di kalangan peserta bahwa pemahaman perbankan syariah merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai sebagai calon akuntan, mengingat industri perbankan syariah terus tumbuh dan menyerap tenaga kerja di bidang akuntansi (Otoritas Jasa Keuangan, 2025; Mahera et al., 2025). Kolaborasi antar perguruan tinggi dalam pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan nilai tambah, karena memungkinkan pertukaran perspektif dalam penyusunan materi dan menambah variasi narasumber bagi mahasiswa.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian sebagai berikut:



Pelaksanaan
Penyampaian Materi

Pretest

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penguatan pemahaman akad dan produk perbankan syariah bagi mahasiswa peserta mata kuliah Akuntansi Perbankan telah terlaksana dengan baik melalui kolaborasi antar perguruan tinggi. Kegiatan dilaksanakan dalam satu sesi tatap muka dengan metode ceramah interaktif, dilengkapi pre-test dan post-test sebagai alat ukur efektivitas, serta diikuti oleh seluruh 12 mahasiswa peserta mata kuliah dengan teknik total sampling. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta dari 65 menjadi 98, atau meningkat 37 poin. Peningkatan ini didukung pula oleh refleksi peserta yang menyatakan memperoleh wawasan baru terhadap prinsip perbankan syariah, akad-akad utama, dan produk bank syariah.

Kegiatan ini berkontribusi pada pengayaan materi mata kuliah Akuntansi Perbankan yang umumnya didominasi materi perbankan konvensional, sekaligus menjadi bekal awal bagi

mahasiswa untuk memahami dinamika industri keuangan syariah yang berkembang pesat. Kolaborasi antar perguruan tinggi terbukti memberikan manfaat tambahan berupa variasi perspektif dan narasumber bagi peserta. Disarankan agar kegiatan ini dilanjutkan secara berkala dengan variasi materi yang lebih mendalam, misalnya berupa sesi lanjutan yang membahas pencatatan akuntansi untuk masing-masing akad syariah sesuai standar yang berlaku. Penelitian pengabdian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan peserta ke mahasiswa lintas program studi atau lintas perguruan tinggi, serta mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran lain seperti simulasi kasus atau kunjungan ke bank syariah untuk memperkuat pemahaman praktis mahasiswa.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Akuntansi dan Program Studi Akuntansi yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan kolaboratif ini, serta kepada mahasiswa peserta mata kuliah Akuntansi Perbankan yang telah berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Referensi

- Andini, Y., Nuraini, Nst, N. K., & Hadijaya, Y. (2025). Peran edukasi KKN dalam literasi perbankan syariah dan menabung dini Desa Ndeskati Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 225–233. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5059>
- Damayanti, E., Suartini, S., & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 122–130.
- Hidayatullah, M. S. (2021). Implementasi akad berpola kerja sama dalam produk keuangan di bank syariah (Kajian mudharabah dan musyarakah dalam hukum ekonomi syariah). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 34–41.
- Imarullah, A., Idwal, B., & Hasibuan, R. P. (2026). Sosialisasi produk BSI akad murabahah cicil emas bagi masyarakat Desa Pagar

- Banyu, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Ismail, Salam, Irawan, H., & Sani, C. (2022). Pentingnya edukasi perbankan syariah di era modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Hukum (JPMEH) IAIM Sinjai*, 26–30.
- Kinanti, N., Afiif, M. F., & Kadir, F. S. (2025). Edukasi perbankan syariah: Upaya meningkatkan literasi masyarakat di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Syariah*, 6(1), 8–17.
- Kusumastuti, R. D., Faizi, & Kusuma, A. S. (2022). Sosialisasi dan edukasi produk perbankan syariah bagi pengurus masjid Kementerian/Lembaga dan BUMN. *Madani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 75–83.
- Lisdawati, D., Syaifullah, Amalia, R., & Pratamasyari, D. A. (2022). Penerapan akad musyarakah pada perbankan syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 4(2). <https://jurnaljipsya.org/index.php/jipsya/article/view/145>
- Litamahuputty, J. V., & Sipakoly, S. (2024). Peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui program edukasi dan pelatihan keuangan. *Community Development Journal*, 5(2), 3640–3646.
- Mahera, R. M., Ilham, M., & Albahi, M. (2025). Islamic financial inclusion and the empowerment of micro enterprises in remote regions. *El-Kahfi: Journal of Islamic Economics*, 6(1), 183–196.
- Ni, J., & Kusumaningrum, B. (2024). Optimalisasi pembiayaan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1501–1508. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.753>
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Battuta, U. (2024). Peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat pedesaan Kecamatan Lubuk Pakam. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 150–155.
- Nurjaman, M. I., Ayu, D., Akbar, M. F., & Rojikin, I. (2024). Akad mudharabah perspektif regulasi dan praktik di perbankan syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 75–92. <https://doi.org/10.30595/jhes.v7i1.17023>
- Nurmayanti, N. A. (2025). Peran perbankan syariah dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Siaran pers: Kinerja positif perbankan syariah 2024. Jakarta: OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Positif-Perbankan-Syariah-2024.aspx>
- Pasha, A. E. P., & Sugianto, S. (2024). The urgency of implementing sharia accounting in sharia financial institutions in the Indonesian context: Bibliometric analysis. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 27–35. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5685>
- Rahma, & Pradana, Y. (2025). Penerapan konsep akad mudharabah pada perbankan syariah. *Qawānīn: Journal of Economic Syaria Law*, 9(1), 47–59. <https://doi.org/10.30762/qaw.v9i1.687>
- Wahyudi, I., Qizam, I., & Amelia, E. (2024). Potensi bisnis perbankan syariah Indonesia tahun 2024: Peluang dan tantangan. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.